

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metodologi penelitian dengan menggunakan fenomenologis. Bogdan dan Taylor mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu metode yang menghasilkan data deskriptif dari kata-kata tertulis atau lisan seseorang serta perilaku mereka yang dapat diamati.³⁸ Oleh karena itu, penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan melibatkan proses pengamatan, wawancara serta pengumpulan dokumentasi pada subjek. Tujuan pendekatan ini untuk memperoleh data secara mendalam dan komprehensif serta memberikan gambaran jelas, detail dari subjek penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan berupa fenomenologi. Penelitian fenomenologi ialah jenis penelitian kualitatif yang melihat, mendengar lebih dekat, jelas dan terperinci mengenai penjelasan dan pemahaman individu mengenai pengalaman-pengalaman subjektif dari individu tersebut. Fenomenologi merupakan pendekatan secara mendalam mengeksplorasi pengalaman kesadaran yang berkaitan dengan hubungan antara subjek (ego) dan objek (dunia), serta bagaimana berbagai fenomena dalam dunia ini dilokalisir dan dipersepsi.³⁹

Peneliti yang menganut sudut pandang fenomenologi berupaya untuk mendalami makna dari suatu peristiwa serta hubungannya dengan individu

³⁸ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Cv. Syakir Media Press, 2021), 30.

³⁹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 14-15.

dalam konteks situasi yang spesifik. Mereka berfokus pada penggalian pemahaman yang mendalam tentang pengalaman subjektif dan bagaimana pengalaman itu membentuk realitas individu dalam situasi tertentu.⁴⁰ Untuk itu peneliti menggunakan jenis pendekatan fenomenologi untuk mendapatkan informasi atau data secara mendalam mengenai "Kesejahteraan Psikologis Pada Perempuan Dewasa Awal Setelah Mengalami *Toxic Relationship* Dalam Berpacaran".

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti berperan sebagai instrumen pengumpulan data sesuai kebutuhan peneliti. Sebagai salah satu ciri penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan secara personal, maka kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah peran pengamat dalam proses pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, mendengarkan akar permasalahan subjek hingga menganalisis hasil penelitian yang dilakukan pada langkah penelitian berikutnya.⁴⁰ Peneliti akan turun langsung mengamati kesejahteraan psikologis setelah mengalami *toxic relationship* pada perempuan dewasa awal. Tepatnya di Kecamatan Nganjuk, Kabupaten Nganjuk.

Pada penelitian yang akan dilakukan, peneliti menjadi pengamat terbuka untuk mengamati semua subjek yang diteliti telah memahami bahwa terdapat peneliti yang sedang mengamati mereka. Peneliti akan melakukan obseravasi kurang lebih dalam kurun waktu satu sampai dua bulan.

⁴⁰ Ibid. Hal. 7.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat peneliti mengumpulkan suatu informasi yang diperlukan dalam kegiatan penelitian. Pemilihan lokasi ini menjadi salah satu tempat kejadian salah satu subjek sebelumnya. Sehingga lokasi penelitian menjadi sumber daya tarik yang relevan dengan topik terkait. Lokasi yang tepat akan memungkinkan peneliti mendapatkan data secara akurat sesuai dengan tujuan peneliti tetapkan. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Nganjuk Provinsi Jawa Timur, tepatnya di Kecamatan Nganjuk.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan salah satu komponen penelitian yang paling penting. Ketika sumber data digunakan, dipahami, dan dipilih secara tidak tepat, data yang dihasilkan juga bisa saja menyimpang dari harapan. Berdasarkan derajat sumbernya, sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi data primer (utama) dan data sekunder (tambahan).⁴¹ Terdapat dua jenis sumber data dalam penelitian kualitatif yakni data primer dan data sekunder. Berdasarkan sumber data, penelitian dapat dapat dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer menurut Bungin adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data pertama di tempat penelitian atau objek penelitian. Amrin menyatakan, data primer berasal dari sumber asli atau sumber primer yang

⁴¹ Lexy J. Moleong, Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), 157

meliputi data atau informasi penelitian.⁴² Dimana pengambilan data primer berfokus pada penelitian yang jumlah subjeknya sebanyak 5 orang perempuan dewasa awal setelah mengalami *toxic relationship*

Berikut sajian data subjek dalam bentuk **Tabel 4.1** berikut.

Tabel 4. 1 Subjek Setelah Mengalami Toxic Realationship

No	Nama	Usia	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan
1.	AN	23 Tahun	Sarjana	Fresh Graduate
2.	RA	24 Tahun	Sarjana	Fresh Graduate
3.	PH	24 Tahun	Sarjana	Guru
4.	CA	23 Tahun	Sarjana	Swasta
5.	SR	25 Tahun	Sarjana	Guru

2. Sumber Data Sekunder

Bungin mendefinisikan data sekunder sebagai informasi yang diperoleh dari sumber informasi kedua atau sekunder yang diperlukan. Amrin mendefinisikan data sekunder sebagai pengetahuan yang diperoleh dari sumber tanpa penelitian primer atau data asli.⁴³ Buku, hasil laporan, catatan pemerintah, dan bahan lainnya merupakan contoh data sekunder. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini meliputi referensi dari buku, artikel, serta materi lain yang relevan untuk mendukung diskusi penelitian.

⁴² Burhan Bungin, Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikatif, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 122.

⁴³ Ibid, 122

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini tidak hanya mendukung metode pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian, tetapi juga memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang berkualitas dan dapat diandalkan dari para responden. Dalam proses pengumpulan data ini peneliti mendapatkan subjek penelitian melalui teman ke teman sejumlah dua subjek, selebihnya ketiga subjek peneliti didapatkan melalui media sosial, dikarenakan pada subjek sering mengunggah *story* pada instagram tentang *toxic relationship*, kesedihan, merasa tersakiti dan semacamnya. Sehingga peneliti menghubungi subjek tersebut untuk mendapatkan data yang signifikan. Beberapa metode yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data di mana peneliti dan subjek penelitian, yang disebut sebagai informan, berinteraksi secara langsung dengan bertukar pertanyaan dan jawaban. Kreatifitas wawancara sangat penting karena hasil wawancara bergantung pada kapasitas peneliti untuk menemukan, mendokumentasikan, dan menganalisis setiap respons.⁴⁴

Percakapan antara informan dan peneliti dengan tujuan mengumpulkan data atau informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian disebut wawancara. Karena peneliti awalnya tidak yakin dengan apa yang tidak dia ketahui, wawancara terbuka biasanya dilakukan oleh peneliti

⁴⁴ Tatang M. Amrin, Menyusun Rencana Penelitian (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1995), hlm. 132

kualitatif. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengajukan pertanyaan tidak terstruktur di awal wawancara. Hal ini menyiratkan bahwa informan tidak tunduk pada peraturan ketat peneliti dan mempunyai kebebasan serta kesempatan untuk mengkomunikasikan ide, pendapat, dan perasaannya. Berdasarkan pernyataan informan, peneliti dapat melakukan wawancara yang lebih terorganisir setelah memperoleh informasi.⁴⁵ Penelitian ini memiliki subjek perempuan dewasa awal setelah mengalami *toxic relationship*. Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada fokus penelitian berupa kesejahteraan psikologis.

2. Observasi

Untuk memperoleh data yang tepat, menyeluruh, dan lengkap, observasi merupakan suatu strategi yang digunakan untuk mengamati sebuah fenomena *toxic relationships* pada perempuan dewasa awal dari dekat dan mendokumentasikan peristiwa atau perilaku yang terjadi secara alami, secara sungguh-sungguh, spontan dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Peneliti memanfaatkan teknik tersebut untuk mendapatkan pengalaman secara langsung dan mengaplikasikannya sebagai alat untuk menguji validitas. Selain itu, observasi memungkinkan peneliti mengalami dan menyaksikan sesuatu secara langsung. Hal ini juga sebagai dokumentasi suatu peristiwa yang terjadi, peneliti menggunakan metode tersebut untuk melakukan uji kebenaran dalam situasi di mana saat komunikasi lain tidak

⁴⁵ Ibid, 62.

dapat dilakukan.⁴⁶ Observasi partisipatif digunakan dalam penelitian ini dalam upaya mengumpulkan data secara menyeluruh dan mengkaji lingkungan atau masyarakat suatu objek dengan sangat rinci. dengan melakukan prosedur observasi bersamaan dengan prosedur wawancara, peneliti mampu mengamati tindakan dan ekspresi wajah subjek saat mengumpulkan data.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif menggabungkan informasi yang dikumpulkan dari berbagai subjek dengan cara observasi awal yang dilakukan disalah satu tempat tongkrongan, selanjutnya melihat dan meminta data di *women crisis center* Kabupaten Nganjuk untuk mengetahui seberapa banyak kasus kekerasan yang dialami pada perempuan dewasa awal, setelah itu, terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data subjek yang telah mengalami *toxic relationship* dengan wawancara dan observasi. Pendekatan Miles dan Huberman yang menyatakan bahwa, Pada analisis kualitatif, prosesnya berlangsung secara interaktif dan terus menerus sampai selesai.⁴⁸ Analisis data (*Data Analysis Technique*) dalam metode atau teknik pengelolaan data menggunakan analisis data Miles dan Huberman yakni ada tiga tahap analisis:

1. Reduksi Data

Proses memisahkan, memilih, memusatkan, dan mencerahkan data lapangan mentah dikenal sebagai reduksi data. Setelah data terkumpul, reduksi data dimulai dengan membuang informasi yang tidak diperlukan,

⁴⁶ Ibid, 65.

membuat gambaran umum atau intisari, mencari tema, mencatat, dan mengecek kembali data. Reduksi data adalah memadatkan atau membatasi data mentah agar informasi yang penting dapat terlihat. Dalam konteks ini, pengurangan data akan menghasilkan pemahaman yang jelas dan signifikan tentang fenomena, yang memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data tambahan dengan lebih mudah.

2. Penyajian Data

Kumpulan informasi yang telah diorganisasikan untuk memungkinkan pengambilan kesimpulan, pilihan, dan tindakan dikenal sebagai penyajian data. Menganalisis data dilakukan berikutnya setelah diminimalkan. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi biasanya disusun dalam bentuk naratif teks agar mempermudah pemahaman dalam penelitian kualitatif. Dengan demikian, dapat memberikan penjelasan yang jelas dan mudah dipahami mengenai gambaran kesejahteraan psikologis yang dimiliki oleh perempuan dewasa awal yang pernah mengalami hubungan *toxic*.

3. Penarikan Kesimpulan

Dalam penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir, di mana peneliti harus memastikan bahwa data sesuai dengan standar kelayakan dan keaslian yang disepakati. Sehingga kesimpulan dan verifikasi, seperti yang dikatakan Miles dan Huberman. Hasil awal bersifat sementara dan mungkin mengalami perubahan jika data tambahan yang mendukung ditemukan pada tahap selanjutnya. Sebaliknya, kepercayaan

terhadap kesimpulan yang dihasilkan tergantung pada validitas dan konsistensi bukti saat peneliti melakukan pengumpulan data kembali di lapangan.⁴⁷

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif diperlukan tindakan memverifikasi kualitas data, pemrosesan data diperlukan dalam penelitian kualitatif untuk mengungkap kebenaran secara objektif dan menambah nilai substansial pada data yang dikumpulkan. Strategi triangulasi data dapat digunakan dalam proses pengumpulan data untuk memastikan keaslian data. Triangulasi merupakan strategi yang digunakan untuk memvalidasi keabsahan data dengan cara memeriksa atau membandingkannya dengan sumber lain selain data itu sendiri.⁴⁸ Mantja mengungkapkan, triangulasi juga dapat digunakan untuk memastikan koherensi lintas metode, seperti observasi dan wawancara, atau penerapan metode yang sama, seperti wawancara dengan banyak informan.⁴⁹ Menurut Sugiyono, tujuan triangulasi adalah membantu peneliti lebih memahami informasi dan fakta yang dimiliki, bukan untuk menemukan kebenaran. Wiersma menegaskan hal ini dengan menyatakan bahwa, dalam konteks pengujian kredibilitas, triangulasi mengacu pada konfirmasi informasi dari beragam sumber, dengan berbagai bentuk, dan dalam rentang waktu yang berbeda.⁵⁰ Harahap mendefinisikan bahwa, triangulasi adalah teknik yang

⁴⁷ Abdul Fattah Nasution, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Cv. Harfa Creative, 2023), hlm. 133.

⁴⁸ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 330.

⁴⁹ Sandi Budiana, Aam Nurjaman, Nur Sa'adah, Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Tiga Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Teks Laporan Hasil Observasi Kelas VII Smp di Kota Bogor, (Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 2020), 4.

⁵⁰ Ibid, 4.

digunakan untuk membandingkan data dari beberapa sumber pada studi lapangan berbeda dan periode waktu yang berbeda untuk memastikan keakuratan data spesifik yang telah dikumpulkan. Metode triangulasi juga melibatkan perbandingan antara hasil yang diperoleh dari dua atau lebih peneliti yang menggunakan pendekatan metodologi yang beragam.⁵³ Dua teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini, triangulasi sumber, yaitu memverifikasi data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan cara yang sama (dalam penelitian ini terdapat lima sumber data berbeda dari lima subjek); dan triangulasi teknis, yang memverifikasi keakuratan data dengan cara memverifikasinya terhadap sumber informasi baik dari teman dekat maupun kerabat dengan cara yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda. Lima individu perempuan dewasa awal yang pernah menjalin hubungan beracun (*toxic*) dijadikan subjek pengecekan data oleh peneliti dengan menggunakan berbagai pendekatan, termasuk observasi, yang kemudian dikonfirmasi melalui wawancara langsung.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Menurut Bodgan, analisis pra lapangan, lapangan, dan intensif merupakan tahapan analisis data dalam penelitian ini.⁵⁴ Faktor lainnya antara lain waktu penelitian, prosedur atau tindakan yang harus diikuti, dan sumber data melalui pengelolaan data. Tahap penelitian kualitatif dapat disajikan melalui tiga tahap yakni:

1. Tahapan pra-lapangan

Penelitian tahap pra lapangan dapat dilakukan peneliti dengan enam

tahap kegiatan seperti, membuat rencana penelitian, menentukan lokasi penelitian, mendapatkan izin, memeriksa dan mengevaluasi wilayah, memilih dan mempekerjakan informan, serta menyiapkan perlengkapan penelitian. Pada titik ini, Moelong menambahkan satu faktor krusial yang harus dipahami yakni etika studi lapangan. Oleh karena itu, dalam proses penelitian, peneliti perlu diorganisasikan secara tepat.

2. Tahap pelaksanaan lapangan

Tahap pelaksanaan di lapangan melibatkan kajian yang berkesinambungan. Dengan menggunakan teknik-teknik yang telah ditetapkan selama penelitian, peneliti mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian pada tahap prosedur ini. Latar belakang penelitian dan persiapan diri, penampilan saat memasuki lapangan dan penyesuaian dengan adat istiadat, prosedur, dan budaya penelitian, pengenalan hubungan penelitian di lapangan agar lebih dekat dengan subjek yang akan diteliti, dan lamanya waktu belajar yang harus dilakukan peneliti. Serta memperhatikan waktu berkontribusi pada pemahaman deskripsi selama tahap kerja lapangan.

3. Tahap analisis data dan penulisan laporan

Pada tahap ini merupakan tahap akhir dalam suatu penelitian, data yang telah didapatkan dari lapangan selama proses penelitian akan dikumpulkan. Data akan direduksi terlebih dahulu, lalu dilakukan penyajian data, serta terakhir menyajikan kesimpulan dengan teknik analisis berdasarkan data yang diperoleh sebelumnya. Selanjutnya peneliti menulis

laporan sesuai dengan karya tulis ilmiah (KTI) IAIN Kediri, laporan akan di diskusikan terlebih dahulu hingga dapat feedback oleh dosen pembimbing supaya memperoleh hasil penelitian yang diinginkan.